

TRANSFORMASI DAKWAH DIGITAL SANTRI MELAUAI PELATIHAN DI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG

Mufarrihul Hazin¹, Muhammad Turhan Yani², Ahmad Abdullah Zawawi³, Nur Wedia Devi Rahmawati⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

⁴ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: mufarrihulhazin@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dakwah digital santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang melalui metode Participatory Action Research (PAR). Dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, pesantren perlu mengadaptasi metode dakwah mereka untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital secara efektif. Penelitian dimulai dengan identifikasi masalah menggunakan angket digital, yang mengungkap tiga keterampilan utama yang diperlukan: esensi dakwah digital, pembuatan konten dakwah, dan penggunaan aplikasi editing. Berdasarkan temuan ini, pelatihan dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan 42 santri. Materi pelatihan meliputi esensi dakwah digital, urgensi dan konsep pembuatan konten dakwah, serta penggunaan aplikasi editing dan praktek langsung. Pre-test menunjukkan nilai rata-rata moderat sebesar 3.2, menandakan adanya pemahaman dasar namun keterampilan yang perlu dikembangkan. Post-test setelah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 4.5, mengindikasikan kemajuan dalam keterampilan dan pemahaman dakwah digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan santri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk dakwah dan menegaskan pentingnya pendekatan terstruktur dan interaktif dalam program pelatihan serupa di masa depan.

Kata kunci: dakwah digital, Participatory Action Research (PAR), keterampilan editing konten digital

ABSTRACT

This research aims to improve the digital da'wah skills of students at the Al-Hikam Malang Student Islamic Boarding School through the Participatory Action Research (PAR) method. With the rapid development of digital technology, Islamic boarding schools need to adapt their da'wah methods to utilize social media and digital platforms effectively. The research began with the identification of problems using digital questionnaires, which revealed three main skills required: the essence of digital da'wah, the creation of da'wah content, and the use of editing applications. Based on these findings, the training was designed and implemented involving 42 students. The training material includes the essence of digital da'wah, the urgency and concept of creating da'wah content, as well as the use of editing applications and hands-on practice. The pre-test showed a moderate average score of 3.2, indicating a basic understanding but skills that need to be developed. Post-test after training showed a significant improvement with an average score of 4.5, indicating progress in digital da'wah skills and understanding. The results of the study show that the training has succeeded in improving the skills of students in utilizing digital technology for da'wah and affirms the importance of a structured and interactive approach in similar training programs in the future.

Keywords: digital da'wah, Participatory Action Research (PAR), digital content editing skills

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah wajah dunia komunikasi secara drastis (Andzani & Irwansyah, 2023; Boestam & Derivanti, 2022). Kemunculan internet dan media sosial menciptakan ruang publik baru yang terbuka dan mudah diakses oleh

berbagai kalangan (Nasrullah, 2012). Bagi umat Islam, ruang digital ini menawarkan peluang sekaligus tantangan besar dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan memperluas jangkauan dakwah. Di era sebelumnya, dakwah seringkali dilakukan melalui metode konvensional seperti ceramah di masjid, pengajian, atau pertemuan keagamaan. Namun, dengan semakin maraknya penggunaan teknologi oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda, pola dakwah kini membutuhkan adaptasi yang lebih dinamis dan inovatif (Muhtar, 2021).

Pesantren, sebagai salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia, telah lama menjadi pusat pengajaran agama Islam dan pembinaan karakter santri (Mahdi, 2013). Namun, banyak pesantren masih berfokus pada metode pengajaran tradisional. Di sisi lain, transformasi digital telah menuntut adanya inovasi dalam penyampaian dakwah, terutama untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk kalangan urban dan milenial yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Hal ini memunculkan kebutuhan yang mendesak bagi pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengintegrasikan media digital sebagai alat dakwah (Astari et al., 2022; Ja'far, 2019).

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, yang memiliki visi membekali santri dengan ilmu agama dan keahlian profesional, menyadari pentingnya penguasaan teknologi digital sebagai salah satu modal utama di era globalisasi. Pesantren ini mengajarkan bahwa dakwah bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan dengan cara yang menarik, tepat sasaran, dan relevan dengan kondisi kekinian. Dengan demikian, pengembangan keterampilan digital bagi santri menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan (Hakim, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan zaman. Pelatihan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan digital santri di bidang dakwah, baik dari sisi teknis seperti penggunaan media sosial, desain konten digital, hingga strategi komunikasi yang efektif di dunia maya. Santri diharapkan dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, podcast, dan blog sebagai media dakwah kreatif yang dapat menjangkau audiens lebih luas, terutama generasi muda yang merupakan pengguna utama teknologi digital.

Tantangan utama yang dihadapi dalam dakwah digital adalah adanya persaingan konten di dunia maya, yang seringkali lebih didominasi oleh informasi yang tidak akurat atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Sutrisno, 2022). Oleh karena itu, penting bagi para santri

untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi media, etika digital, serta kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi. Dengan kemampuan ini, santri dapat menjadi garda terdepan dalam memproduksi konten dakwah yang positif, berimbang, dan sesuai dengan ajaran agama (Setiawan & Khiyaroh, 2022; Syahputra, 2020).

Di era modern ini, digitalisasi dakwah juga relevan dalam upaya membendung penyebaran paham radikal dan ekstrimisme yang kerap kali memanfaatkan dunia maya sebagai sarana propaganda. Melalui kegiatan ini, pesantren juga berperan aktif dalam menciptakan narasi Islam yang moderat, toleran, dan inklusif melalui platform digital. Dengan memberikan bekal keterampilan digital kepada santri, pesantren turut membangun generasi baru dai yang mampu menghadapi tantangan zaman sekaligus melanjutkan tradisi dakwah Islam dengan pendekatan yang lebih relevan (Setiawan & Khiyaroh, 2022).

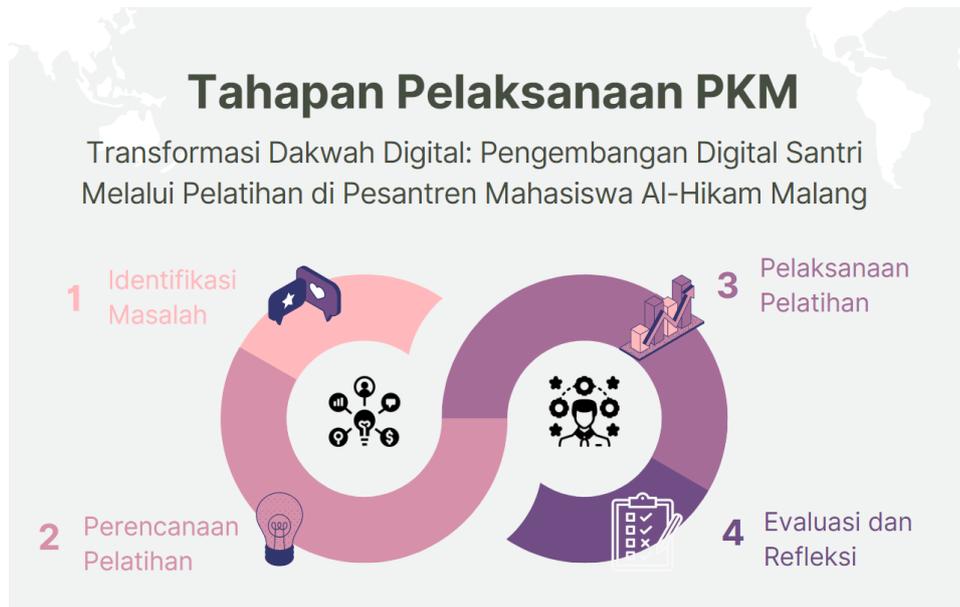
Kegiatan PKM ini, selain sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, juga diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam mengembangkan dakwah digital. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai laboratorium inovasi dakwah yang siap merespon perkembangan zaman. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks dakwah kontemporer, dan diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan dakwah di lingkungan pesantren dan masyarakat luas.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses penelitian sekaligus tindakan nyata untuk memecahkan masalah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu mengembangkan keterampilan digital santri sekaligus melibatkan mereka dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program dakwah digital (Afandi et al., 2022).

PAR memiliki beberapa karakteristik utama yang mendasari metode penelitian ini, yaitu kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada tindakan nyata yang bertujuan menghasilkan perubahan (Afandi et al., 2022). Dalam konteks kegiatan ini, santri tidak hanya menjadi objek

pelatihan tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam proses transformasi dakwah digital.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Proses Participatory Action Research (PAR) dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut: Pertama, penelitian dimulai dengan identifikasi masalah melalui penyebaran angket digital untuk menggali kebutuhan santri dalam melakukan transformasi dakwah digital.

Berdasarkan identifikasi tersebut, dilakukan perencanaan pelatihan yang mencakup materi pelatihan tentang pemanfaatan media sosial, pembuatan konten, dan teknik engagement dengan audiens.

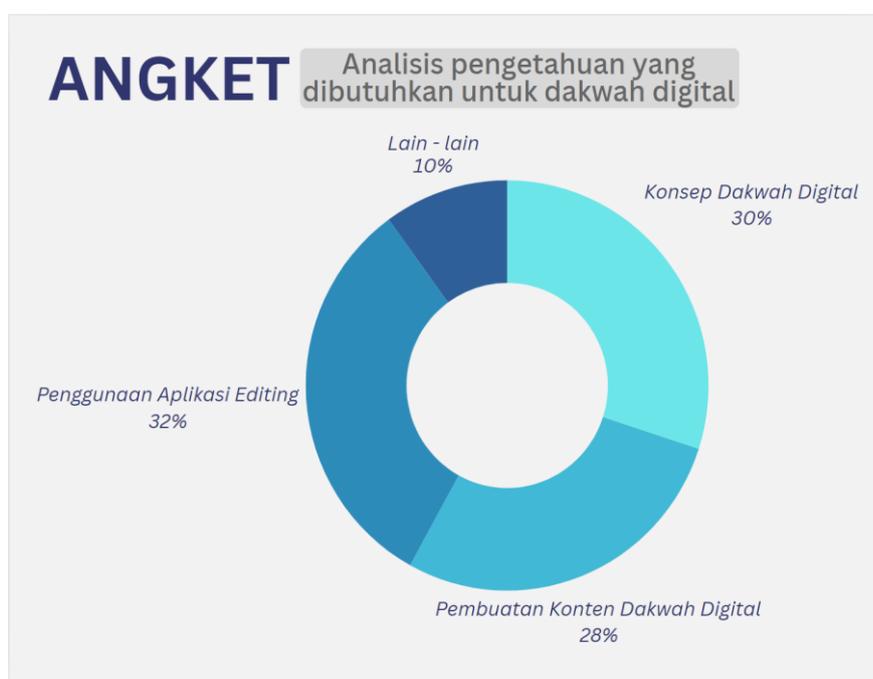
Pelatihan dilaksanakan secara intensif, di mana santri belajar membuat dan mengunggah konten dakwah di berbagai platform digital. Selama pelatihan, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana santri menerapkan keterampilan baru mereka dan mencatat tantangan yang dihadapi.

Tahap refleksi melibatkan diskusi kelompok dengan santri untuk mengevaluasi pengalaman mereka dan mendiskusikan perbaikan yang diperlukan. Selama refleksi, perbandingan antara hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menilai kemajuan keterampilan dakwah digital santri. Data dari pre-test memberikan gambaran awal mengenai pengetahuan dan keterampilan santri sebelum pelatihan, sementara hasil post-test menunjukkan peningkatan setelah pelatihan (Yani et al., 2023).

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi visual, dan analisis hasil pre-test dan post-test. Dengan metode Participatory Action Research (PAR) ini, kegiatan PKM tidak hanya menghasilkan perubahan pada level individu santri dalam hal penguasaan teknologi digital, tetapi juga berdampak pada penguatan budaya kolaboratif dalam pengembangan dakwah digital di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dakwah digital santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan santri sebagai partisipan aktif dalam setiap tahap kegiatan.



Gambar 2. Hasil sebar angket analisis pengetahuan yang dibutuhkan untuk dakwah digital

Penelitian ini melakukan identifikasi masalah dengan menyebarkan angket online kepada santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Angket ini dirancang untuk menggali keterampilan yang dianggap penting dan dibutuhkan oleh santri dalam dakwah digital (Nawangwulan, 2018; Wulandari, 2005). Berdasarkan hasil angket, teridentifikasi tiga kemampuan utama yang dianggap sangat diperlukan: pertama, esensi dakwah digital, yang mencakup pemahaman tentang prinsip dan tujuan dakwah melalui media digital; kedua, konsep dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembuatan konten dakwah digital, termasuk cara merancang dan menyampaikan pesan secara

efektif; dan ketiga, penggunaan aplikasi editing untuk dakwah digital, yang meliputi keterampilan dalam mengedit video dan gambar untuk menghasilkan konten yang berkualitas. Temuan ini memberikan landasan untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata santri, memastikan bahwa pelatihan dapat secara efektif meningkatkan keterampilan dakwah digital mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi, materi pelatihan dirancang untuk menjawab kebutuhan yang teridentifikasi. Program pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan 42 mahasiswa dari berbagai latar belakang dan tingkat keterampilan. Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar, dan peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Materi pelatihan dirancang dengan seksama dan dibawakan oleh para ahli di bidangnya. Materi pertama, terkait esensi dakwah digital, disampaikan oleh Profesor Muhamad Turhan Yani. Materi ini memberikan dasar pemahaman tentang prinsip dan pentingnya dakwah digital dalam konteks modern. Materi kedua, mengenai urgensi dan konsep pembuatan dakwah digital, dibawakan oleh Dr. Mufarrihul Hazin, M.Pd, yang membahas aspek-aspek penting dalam merancang konten dakwah yang efektif dan relevan. Materi ketiga, terkait penggunaan aplikasi editing untuk dakwah digital dan praktek langsung, disampaikan oleh Ahmad Abdullah Zawawi, S.Pd., M.Ed. Pada sesi ini, peserta mempelajari berbagai aplikasi editing yang dapat digunakan untuk membuat konten dakwah yang profesional serta melakukan praktek langsung dalam pembuatan dan pengeditan konten.

Pre-test dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan awal santri dalam dakwah digital. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta berada pada level moderat, dengan nilai rata-rata sekitar 3.2 pada skala Likert. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun para santri memiliki pemahaman dasar tentang dakwah digital, keterampilan mereka masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Hasil ini menggarisbawahi perlunya pelatihan yang komprehensif untuk mengatasi kekurangan tersebut dan memperkuat pemahaman serta keterampilan santri.

Selama pelatihan, metode PAR diterapkan dengan cara memberikan santri kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembuatan dan pengujian konten dakwah mereka. Santri mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dengan membuat dan mengunggah konten dakwah digital secara langsung.



Gambar 3. Dokumentasi Materi 1

Materi pertama, terkait esensi dakwah digital, disampaikan oleh Profesor Muhamad Turhan Yani. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada santri mengenai prinsip-prinsip dasar dakwah digital, yang meliputi tujuan, urgensi, dan nilai-nilai yang harus dipegang dalam menyebarkan pesan agama melalui media digital (Mabrur & Hairul, 2022). Pelaksanaan materi dilakukan dengan metode ceramah yang disertai dengan sesi tanya jawab, di mana santri diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan pemahaman mereka langsung dengan pemateri. Metode ini sangat efektif dalam menggali pemikiran kritis santri dan mendorong mereka untuk memahami dakwah digital tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk dakwah yang berkelanjutan dan kontekstual sesuai perkembangan zaman.



Gambar 4. Dokumentasi Materi 2

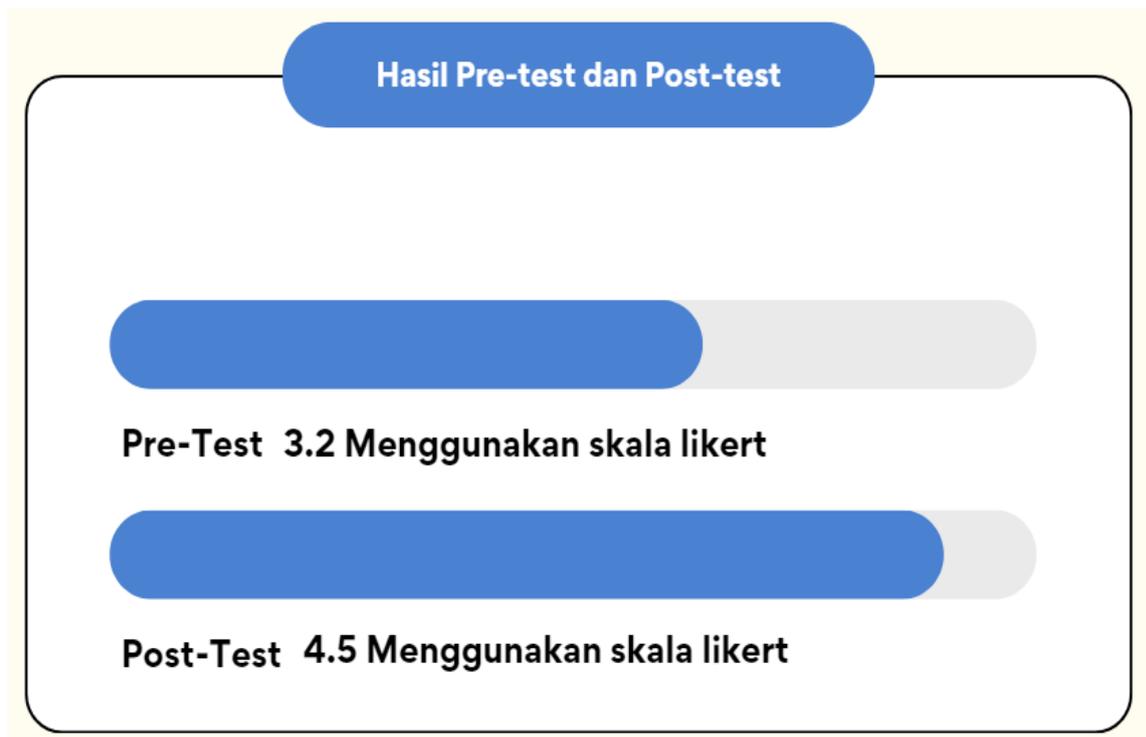
Materi kedua, mengenai urgensi dan konsep pembuatan dakwah digital, disampaikan oleh Dr. Mufarrihul Hazin, M.Pd. Sesi ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, di mana Dr. Mufarrihul menjelaskan konsep-konsep penting yang mendasari pembuatan konten dakwah yang relevan dan efektif. Santri diperkenalkan pada berbagai strategi dan teknik untuk merancang pesan dakwah yang sesuai dengan audiens target, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan platform digital (Wibowo, 2019). Selain itu, santri juga diperlihatkan contoh-contoh konten dakwah yang berhasil menarik perhatian audiens, sehingga mereka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana menyusun konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual dan interaktif.



Gambar 5. Dokumentasi Materi 3

Materi ketiga, terkait penggunaan aplikasi editing untuk dakwah digital dan praktek langsung, disampaikan oleh Ahmad Abdullah Zawawi, S.Pd., M.Ed. Pelaksanaan materi ini menggunakan kombinasi metode ceramah dan praktek. Pada bagian awal, santri mendapatkan pemaparan teori mengenai berbagai aplikasi editing yang sering digunakan dalam pembuatan konten dakwah digital, seperti video editing dan desain grafis. Selanjutnya, santri diajak untuk langsung mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari melalui sesi praktek langsung, di mana mereka mencoba mengedit video dan gambar dengan bimbingan dari pemateri. Sesi praktek ini memberikan pengalaman nyata

bagi santri untuk memahami teknik editing secara lebih mendalam dan langsung mengaplikasikannya dalam konteks dakwah digital (Nasution, 2022). Dengan demikian, santri tidak hanya dibekali pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan teknis yang dapat mereka terapkan dalam dakwah digital sehari-hari.



Gambar 6. Hasil Pre-test dan Post-test

Post-test dilakukan pada akhir program untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri setelah pelatihan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Santri menunjukkan perbaikan yang jelas dalam pemahaman hakikat dakwah digital, kemampuan menggunakan aplikasi penunjang, serta keterampilan dalam pembuatan dan editing konten dakwah. Nilai rata-rata post-test mencapai sekitar 4.5, yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan santri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk dakwah. Sebelumnya, hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata moderat sekitar 3.2, menandakan bahwa meskipun ada pemahaman dasar, keterampilan santri dalam penggunaan teknologi digital masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dakwah digital berhasil meningkatkan keterampilan santri secara signifikan. Identifikasi

masalah melalui pre-test memberikan gambaran awal mengenai pengetahuan dan keterampilan peserta yang perlu ditingkatkan, serta membantu merancang materi pelatihan yang lebih tepat guna. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kebutuhan mendalam akan pengembangan keterampilan berhasil dipenuhi melalui pelatihan yang telah dilaksanakan (Hazin et al., 2023).

Peningkatan signifikan pada hasil post-test menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan dakwah digital santri. Peningkatan ini tidak hanya mencakup pemahaman teori tetapi juga kemampuan praktis dalam menggunakan teknologi digital untuk berdakwah. Keberhasilan pelatihan ini menegaskan pentingnya pendekatan terstruktur dan interaktif dalam pengembangan keterampilan dakwah digital. Program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis santri tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan pesan dakwah secara lebih efektif. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk program-program pelatihan serupa di masa depan, serta menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan praktek langsung, umpan balik, dan kolaborasi efektif dalam mempercepat peningkatan keterampilan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan dakwah digital santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang melalui metode Participatory Action Research (PAR). Identifikasi awal mengungkap tiga keterampilan utama yang diperlukan: esensi dakwah digital, pembuatan konten dakwah, dan penggunaan aplikasi editing. Pelatihan intensif yang melibatkan 42 santri menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai pre-test rata-rata 3.2 menjadi 4.5 pada post-test. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan terstruktur dan interaktif dalam pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dakwah digital santri, memberikan dasar kuat untuk program pelatihan serupa di masa depan.

SARAN

Pesantren sebaiknya melanjutkan pelatihan dakwah digital secara rutin dengan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, melibatkan santri dalam proyek dakwah digital nyata untuk memperkuat keterampilan mereka, dan bekerja sama dengan ahli eksternal untuk memberikan pelatihan tambahan yang memperkaya perspektif santri. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan

melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak pelatihan, mengembangkan metode pelatihan yang lebih inovatif dan spesifik, dan melakukan studi perbandingan dengan pesantren lain untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dalam pengembangan dakwah digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi KEagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Andzani, D., & Irwansyah. (2023). Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(11), 1964–1976. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.743>
- Astari, M. R., Saifullah, R., Rosmawati, S., & Siregar, M. U. (2022). Workshop Pentingnya Wawasan Digitalisasi Bagi Santri Pondok Pesantren Santi Aji. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 6(1), Article 1.
- Boestam, A. B., & Derivanti, A. D. (2022). Komunikasi Digital dan Perubahan Sosial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i4.4032>
- Hakim, D. M. (2019). Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang | Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33474/ja.v1i2.4975>
- Hardiansyah, H., Sigap, S., Budiyanto, B., & Hazin, M. (2025). Implementation of the Zoning System Policy in Equalising the Number of New Learners at SMP Mataram City in 2024. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 13(1), 47-53.
- Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Setiawan, A. C. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 52–62
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., Hakim, A., & Tanjung, A. S. (2022). Penguatan Mental dan Sosial Siswa Melalui Pendampingan Psikososial di Era New Normal. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(01), 78–89
- Hazin, M., Rahmamawati, N. W. D., Yani, M. T., & Ladiqi, S. (2025). Empowering Elementary Students: A Model for Enhancing Literacy and Numeracy Skills to Overcome Learning Loss. *AL-*

ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 17(1), 207-220.

- Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan dan Kontestasi. *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1). <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/156>
- Mabrur, M., & Hairul, M. A. (2022). Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20864>
- Mahdi, A. (2013). Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(1). <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/29>
- Muhtar, A. A. (2021). Ruang Publik dan Dakwah di Media Sosial. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(01), Article 01. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2021.21.01.22-41>
- Murtadlo, M., Hazin, M., Roesminingsih, E., & Amalia, K. (2023). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) Dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar Di Pulau Bawean. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(02), 48-59.
- Nasrullah, R. (2012). Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas. *Komunikator*, 4(1), Article 1. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/188>
- Nasution, I. Z. (2022). Pelatihan Pengembangan Dakwah Secara Digital Pada Korps Mubalighat Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i2.371>
- Nawangwulan, S. (2018). Analisis Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 24-29. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.98>
- Setiawan, N., & Khiyaroh, A. (2022). Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5774>
- Sutrisno, E. (2022). *Dakwah Digital Di Era Milenial*. GUEPEDIA.
- Syahputra, M. C. (2020). Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme di Era Digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di Media Sosial. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33852/journalin.v4i1.187>
- Wibowo, A. (2019). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI TREND MEDIA DAKWAH PENDIDIKAN

ISLAM DI ERA DIGITAL. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>

Widiyanah, I., Trihantoyo, S., & Hazin, M. (2024). Pengembangan Model Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Bagi Guru-Guru Di Sekolah Indonesia Singapore. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 3(02), 43-52.

Wulandari, R. (2005). Penilaian Kebutuhan Pelatihan: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Siasat Bisnis*.
<https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/970>

Yani, M. T., Hazin, M., & Wijaya, A. (2023). Pengembangan Kepemimpinan Santri Dan Manajemen Organisasi Melalui Pelatihan Bagi Pengurus Pondok Pesantren. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(02), 22-36

Yani, M. T., Hazin, M., Wijaya, A., Rahmawati, N. W. D., & Akmal, M. H. (2024). PENGEMBANGAN MODERASI BERAGAMA DAN BELA NEGARA UNTUK MENGUATKAN PATRIOTISME SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 3(02), 69-82.